

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 *Desain Penelitian*

Agar penelitian berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu direncanakan secara cermat dengan cara membuat desain penelitian. Sujarweni (2018, hlm. 26) mengatakan bahwa desain penelitian adalah suatu rencana tentang bagaimana mengumpulkan dan mengolah data agar penelitian yang dihaapkan dapat tercapai. Sedangkan menurut . Zuchdi, D & Afifah, W (2019, hlm.19) desain penelitian adalah suatu strategi yang secara simultan memerhitungkan hubungan antara penentuan sampel, penentuan satuan analisis, cara analisis data dan pembuatan inferensi. Penelitian kualitatif dapat dipandang sebagai penelitian yang partisipatif, dimana desain penelitiannya fleksibel atau bisa dimungkinkan untuk dirubah guna menyesuaikan dari rencana yang telah dibuat, dengan gejala yang ada pada tempat penelitian yang sebenarnya.

Menurut Moleong (2017, hlm. 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sejalan dengan itu, penelitian kualitatif menurut Hendryadi, dkk (2019, hlm. 218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu rumusan

masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2007, hlm. 7) pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini berfokus pada analisis perbedaan empati anak usia dini ditinjau berdasarkan jenis kelamin di TK X di Kecamatan Purwakarta.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah anak usia dini dengan kriteria usia 5 sampai 6 tahun di TK X di Kecamatan Purwakarta. Sedangkan tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah TK X di Kecamatan Purwakarta. Pemilihan tempat ini didasarkan beberapa pertimbangan diantaranya yaitu melanjutkan penelitian sebelumnya terkait empati anak usia dini serta belum pernah diadakan penelitian serupa di lokasi ini sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 296) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar diskusi, di jalan, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (interview), kuisisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Observasi

Menurut Morris (dalam Syamsudin, 2014, hlm. 14) observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala atau peristiwa dengan bantuan alat atau instrument untuk merekam atau mencatatnya guna tujuan ilmiah atau tujuan lainnya.

Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Menurut Sugiono (2018, hlm. 298) dalam observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna pada setiap perilaku yang nampak. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui perbedaan empati anak usia dini ditinjau berdasarkan jenis kelamin di TK X di Kecamatan Purwakarta.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. (Satori, D. & Komariah, A., 2017, hlm 149). Sedangkan menurut Sugiyono (2018, hlm. 314) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dalam penelitian kualitatif.

Untuk mengumpulkan data dan informasi penelitian maka diperlukan sebuah instrument atau alat ukur. Instrument menurut Sugiono (2013) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Purwanto (2018), instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar.

Jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi merupakan pedoman yang berisi indikator-indikator yang digunakan untuk melakukan suatu pengamatan. Indikator-indikator tersebut

merupakan acuan sekaligus batasan-batasan dalam melakukan observasi pada suatu penelitian sehingga proses observasi yang dilakukan menjadi terstruktur dan terarah serta data yang dihasilkan tidak bias.

Agar instrumen penelitian dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka instrumen harus disusun sesuai teori yang digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian diturunkan dari teori-teori yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan berasal dari Teori Davis yang diturunkan menjadi dimensi yang mana dimensi tersebut kemudian dipecah menjadi indikator lalu di buatlah pernyataan pada lembar observasi.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Empati Anak

No	Dimensi	Indikator	Pernyataan
1.	<i>Perspective talking</i>	Memahami apa yang di rasakan dan di pikirkan oleh orang lain	Anak mengucapkan selamat kepada temannya yang mendapatkan bitang atau penghargaan.
			Anak menjabat tangan temannya yang mendapatkan bitang atau penghargaan.
			Anak tersenyum kepada temannya yang bahagia mendapatkan bitang atau penghargaan.
2.	<i>Fantasy</i>	Menempatkan diri dan hanyut dalam perasaan dan tindakan orang lain	Anak tersenyum kepada temannya yang berulang tahun
			Anak mengucapkan selamat kepada temannya yang sedang berulang tahun

			Anak menjabat tangan temannya yang sedang berulang tahun
3.	<i>Empathi /Concern</i>	Perasaan simpati terhadap orang lain	Anak ikut bersedih saat ada temannya yang kehilangan suatu benda Anak menghibur saat temannya kehilangan suatu benda. Anak memeluk temannya yang kehilangan suatu benda.
4.	<i>Personal Distess</i>	Perasaan cemas dan gelisah pada situasi interpersonal	Anak membantu membenarkan mainan temannya yang rusak Anak memberikan semangat kepada temannya untuk memperbaiki mainannya yang rusak Anak mendengarkan saat ada temannya yang menceritakan bahwa mainannya rusak

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai masalah atau focus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan bentuk sesuatu yang di urai itu tampak dengan jelas dan secara jelas dapat di tangkap maknanya. Dalam penelitian kualitatif, data yang muncul lebih banyak berwujud kata-kata, bukan rangkaian angka. (Satori, D. & Komariah, A., 2017, hlm. 200)

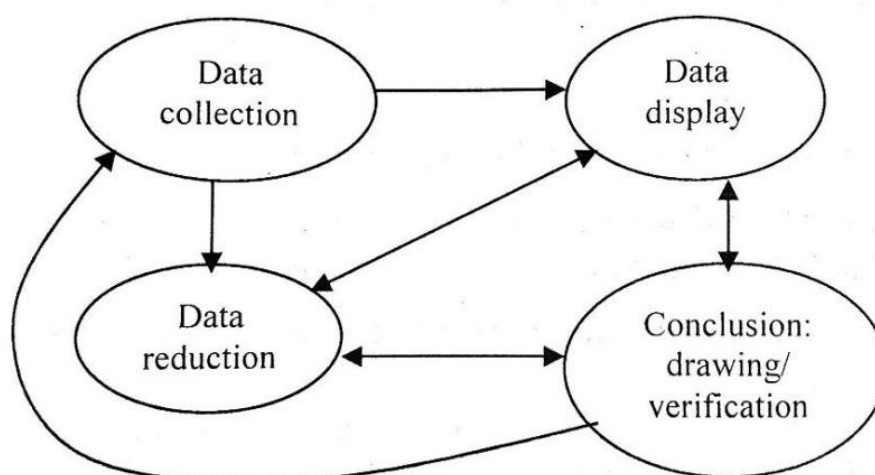
Analisis data menurut Sugiyono (2018, hlm. 482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh lalu dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. (Sugiono, 2018, hlm. 131). Analisis kualitatif pada dasarnya mengungkapkan pemikiran logis, analisis dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi dan komparasi. (Amirin, 2000; Satori., D. & Komariah, A., 2017, hlm. 201)

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan Interactive model Milles dan Huberman. Milles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. (Sugiyono, 2018, hlm. 133)

Analisis data model Milles dan Huberman terdiri dari tiga tahap yaitu sebagai berikut :

Gambar 3. 1 Tahap Analisis Data Model Milles dan Huberman



1) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi. Pada penelitian ini data mengenai empati anak usia dini berdasarkan jenis kelamin dikumpulkan melalui observasi.

2) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan peneliti dengan cara coding atau pemilihan kode data yang telah didapat oleh peneliti di lapangan.

3) *Data Display* (Penyajian Data)

Dilakukan agar mendapat gambaran yang jelas tentang data keseluruhan yang pada akhirnya dapat menyusun kesimpulan, peneliti menyusunnya kedalam penyajian data dengan jelas agar dapat di mengerti dan di pahami. (Subandi, 2011, hlm 178). Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Milen and Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 137) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4) *Conclusion Drawing / Verification*

Karisya Aprilliani, 2023

ANALISIS PERBEDAAN EMPATI ANAK USIA DINI DITINJAU BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI TK X DI KECAMATAN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam analisis data model Model Milles dan Huberman penarikan kesimpulan sudah di mulai sejak proses awal di peroleh data hanya saja sifatnya sementara akan berubah jika bila tidak ditemukan bukti yang kuat. Akan tetapi bila kesimpulan awal didukung bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang awal merupakan kesimpulan kredibel. (Satori, D. & Komariah, A., 2017, hlm. 220).